

OMBUDSMAN TERIMA LAPORAN MASYARAKAT TERKAIT VALIDASI DATA PRODUKSI DAGING SAPI

Kamis, 25 Agustus 2022 - Anita Widyaning Putri

JAKARTA - Ombudsman Republik Indonesia menerima laporan masyarakat terkait validasi data produksi daging sapi, pada Rabu (24/8/2022) di Kantor Ombudsman RI, Jakarta Selatan. Laporan disampaikan secara langsung oleh Dewan Penasihat Perhimpunan Peternak Sapi dan Kerbau Indonesia yang diwakili Teguh Boediyana kepada Anggota Ombudsman RI, Yeka Hendra Fatika.

Yeka mengatakan, dalam perencanaan suatu program, data yang akurat memegang peran penting. "Valid atau tidaknya data dapat mempengaruhi kualitas hasil pembangunan. Persoalan data produksi daging sapi yang valid ini urgen, " ujarnya dalam Diskusi Publik bertema Validasi Data Produksi Daging Sapi.

Ia menambahkan, data produksi daging sapi yang valid dan akurat akan mempengaruhi seluruh program termasuk dalam perencanaan dan penggunaan anggaran terkait dengan peningkatan produksi daging sapi di Indonesia.

Ombudsman RI mendorong pemerintah untuk segera mewujudkan data produksi daging sapi yang akurat. Pemerintah perlu menyiapkan *roadmap* serta payung hukum dalam pelaksanaan validasi data produksi ini.

Teguh Boediyana dalam kesempatan yang sama mengatakan bahwa laporan yang ia buat untuk memperbaiki ketidakakuratan data produksi daging sapi. Menurutnya, proses ketidakakuratan data ini dimulai dari tingkat daerah dan kurangnya fungsi kontrol yang baik oleh pemerintah pusat.

Sementara itu, Sekretaris Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, Makmun mengakui ketersediaan daging sapi masih kurang. Sehingga preferensi kebutuhan terhadap protein hewani perlu ditambah dengan sumber protein hewani yang lain.

Terkait pendataan hewan ternak, Makmun menjelaskan mengenai program penandaan dengan menggunakan *eartag* pada telinga hewan ternak utamanya sapi. Nantinya *eartag* tersebut dapat di *scan* menggunakan aplikasi dan akan ditampilkan data terkait hewan ternak tersebut. Misalnya tanggal lahir, jenis, vaksinasi, lokasi kandang hingga nama pemiliknya.

"Mohon dukungan seluruh stakeholder utamanya bagi teman-teman peternak. Kami sudah mintakan fatwa dari MUI bahwa *eartag* dengan melubangi telinga hewan ternak ini tidak mengganggu syarat kurban dan aqiqah," terang Makmun.

Menurut keterangan Makmun saat ini hewan ternak sapi yang sudah dilakukan program *eartag* adalah Pulau Jawa, Kalimantan dan Sumatera. (awp)